



Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Puskesmas

Cindy Putri Amadea[✉], Bambang Budi Raharjo
Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Article Info

Article History:
Submitted 03 November 2021
Accepted 04 Januari 2022
Published 31 March 2022

Keywords:
JKN, Medical
Center, Utilization

DOI:
<https://doi.org/10.15294/ijphn.v2i1.51551>

Abstrak

Latar Belakang: Pada tahun 2020, jumlah kunjungan pasien BPJS Kesehatan di Puskesmas Perumnas Utara mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu 14.212 pasien (65,5%) dari 21.692 kunjungan. Masih terdapat pasien yang belum memanfaatkan pelayanan kesehatan menggunakan JKN. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pemanfaatan JKN oleh masyarakat di Puskesmas Perumnas Utara Kota Cirebon.

Metode: Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian analitik observasional dengan rancangan Cross Sectional. Populasi pada penelitian ini adalah peserta JKN di Puskesmas Perumnas Utara sebanyak 6618 orang dengan jumlah sampel sebesar 101 responden dengan teknik purposive sampling. Kuesioner sebagai instrument terstruktur dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square dan uji regresi logistik berganda.

Hasil: Hasil analisis uji regresi berganda diperoleh bahwa terdapat pengaruh variabel tingkat pendidikan ($p=0,016$), tingkat pengetahuan ($p=0,012$) dan persepsi sakit individu ($p=0,000$) terhadap pemanfaatan JKN. Sementara tingkat pendidikan ($Exp(B)=5,002$) merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan JKN di Puskesmas Perumnas Utara.

Kesimpulan: Pemanfaatan JKN di Puskesmas Perumnas Utara dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.

Abstract

Background: In 2020, the number of BPJS Health patient visits at the North Perumnas Public Health Center decreased from the previous year, which was 14,212 patients (65.5%) from 21,692 visits. This study aims to analyze the factors that influence the use of JKN by the community at the North Perumnas Public Health Center.

Method: This type of research is an observational analytic study with a cross sectional design. The population in this study were JKN participants at the North Perumnas Public Health Center as many as 6618 people with a total sample of 101 respondents using purposive sampling technique. The questionnaire as a structured instrument and analyzed using Chi-Square test and multiple logistic regression test.

Result: The results of the multiple regression analysis showed that there was an influence of the variable level of education level ($p=0.016$), knowledge level ($p=0.012$), and individual perception of illness ($p=0.000$) on the use of JKN. Meanwhile the level of education ($Exp(B)=5,002$) was the most influential factor on the utilization of JKN at the North Perumnas Public Health Center.

Conclusion: The utilization of JKN in the North Perumnas Public Health Center is influenced by the level of education.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

[✉] Correspondence Address:
Universitas Negeri Semarang, Indonesia.
Email : cindyputriamadea@students.unnes.ac.id

Pendahuluan

Undang-undang Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama dalam memperoleh akses atas sumber daya kesehatan. Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan program yang dibentuk sebagai salah satu upaya Pemerintah Indonesia untuk memenuhi hak-hak masyarakat dalam memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai. Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan program lanjutan dari jaminan kesehatan yang ada sebelumnya yaitu PT. Askes dan Program Jaminan Pemeliharaan-JPKPT Jamsostek yang dilaksanakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) mulai dioperasikan pada tanggal 1 Januari 2014 dengan harapan dapat memberikan jaminan terhadap penyelenggaraan pelayanan kesehatan yang berkualitas bagi masyarakat Indonesia. Tujuan dari dibuatnya program Jaminan Kesehatan Nasional adalah untuk memenuhi cakupan kesehatan semesta (Universal Health Coverage) yaitu di mana semua orang dan masyarakat dapat menggunakan pelayanan kesehatan yang dibutuhkan meliputi layanan yang bersifat promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif dan paliatif dengan kualitas yang cukup efektif serta tidak menyulitkan pengguna secara finansial (World Health Organization, 2021). Program Jaminan Kesehatan Nasional Memiliki manfaat yang bersifat perseorangan berupa pelayanan kesehatan yang mencakup pelayanan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif termasuk obat dan bahan medis habis pakai yang diperlukan. Pelaksanaan program Jaminan Kesehatan Nasional bersifat mandatori yang mengharuskan seluruh penduduk menjadi peserta JKN dan dilakukan secara bertahap. Peserta JKN terbagi menjadi dua jenis kepesertaan yaitu peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan peserta Non Penerima Bantuan Iuran (Non PBI). Peserta PBI terdiri atas orang yang tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang iurannya dibayarkan oleh Pemerintah setiap bulannya. Sedangkan peserta Non PBI merupakan peserta yang tidak tergolong fakir miskin dan orang tidak mampu yang terdiri atas pekerja penerima upah dan anggota keluarganya, pekerja bukan penerima

upah dan anggota keluarganya, serta bukan pekerja dan anggota keluarganya (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Jumlah cakupan kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional sampai dengan tahun 2020 sebanyak 222,4 juta jiwa atau 82,0% dari penduduk Indonesia (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Hal ini menunjukkan adanya penurunan angka kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional dari tahun 2019. Hal yang sama terjadi pada jumlah kunjungan peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) pada tahun 2020 dengan jumlah kunjungan sebanyak 144,1 juta kunjungan. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah kunjungan mencapai 180,4 juta kunjungan. Selama tahun 2019 hingga tahun 2020 jumlah kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional di Provinsi Jawa Barat mengalami peningkatan dengan jumlah peserta sebesar 37.289.029 jiwa atau 74,67% peserta dari jumlah penduduk sebanyak 49.935.858 jiwa. Sampai dengan bulan Juni tahun 2021, jumlah kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional Kota Cirebon sebanyak 333.586 jiwa (97,25%) dari 343.003 penduduk Kota Cirebon. Hal ini menunjukkan Kota Cirebon telah mencapai target cakupan kesehatan semesta (Universal Health Coverage) untuk mengcover seluruh masyarakatnya menjadi peserta Jaminan Kesehatan Nasional.

Pusat kesehatan masyarakat (Puskesmas) merupakan fasilitas kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan pada tingkat pertama dengan lebih mengedepankan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Menteri Kesehatan RI, 2019). Dalam sistem Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), Puskesmas mempunyai peran besar kepada peserta JKN (Rumengan, Umboh, & Kandou, 2015). Tingginya angka kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Cirebon tidak terlepas dari masalah pelayanan kesehatan yang diberikan. Jika pelayanan kesehatan yang diberikan baik, maka kemungkinan peserta Jaminan Kesehatan Nasional untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan akan semakin besar. Namun, jika pelayanan yang diberikan dirasa kurang baik

maka kemungkinan peserta Jaminan Kesehatan Nasional untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan akan semakin kecil.

Puskesmas Perumnas Utara merupakan salah satu Puskesmas di Kota Cirebon yang memiliki wilayah kerja di Kecamatan Harjamukti Kelurahan Larangan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan, Puskesmas Perumnas Utara memiliki jumlah kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional yang termasuk dalam 7 Puskesmas terendah dari total seluruh Puskesmas yang ada di Kota Cirebon. Laporan bulanan di Puskesmas Perumnas Utara menunjukkan sepanjang tahun 2020 jumlah kunjungan pasien BPJS di Puskesmas Perumnas Utara terlihat mengalami penurunan yaitu 14.212 pasien (65,5%) dari 21.692 kunjungan. Dapat diartikan bahwa rata-rata kunjungan pasien yang memanfaatkan BPJS di Puskesmas tersebut sebesar 1184 kunjungan perbulan. Jika dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, yaitu pada tahun 2018 jumlah kunjungan pasien BPJS sebesar 20.417 pasien (54%) dari 40.659 kunjungan. Sedangkan jumlah kunjungan pasien BPJS pada tahun 2019 sebesar 22.543 pasien (65%) dari 34.627 kunjungan. Hal ini menunjukkan penurunan rata-rata kunjungan pasien BPJS dari tahun 2018 sebesar 1701 kunjungan dan di tahun 2019 sebanyak 1878 kunjungan. Data kunjungan peserta JKN di Puskesmas Perumnas Utara dalam tiga bulan terakhir (Maret-Juni) tahun 2021 bersifat cukup fluktuatif. Jumlah kunjungan pada bulan Maret sebesar 1303 jiwa, bulan April sebesar 1290 jiwa, dan bulan Juni sebesar 1411 jiwa. Akibat adanya beberapa pegawai yang positif Covid-19 pada bulan Mei, maka Puskesmas melakukan penutupan sementara di bulan tersebut. Pada bulan Juni tahun 2021 terdapat 519 pasien (25,6%) dari 2032 pasien yang belum memanfaatkan pelayanan kesehatan menggunakan kartu JKN nya.

Teori Anderson (1974) dalam Notoatmodjo (2014), jika keputusan seseorang dalam menggunakan atau memanfaatkan sarana pelayanan tergantung pada Karakteristik Predisposisi, Karakteristik Pemungkin, dan Karakteristik Kebutuhan seseorang. Notoatmodjo (2014) menjelaskan karakteristik predisposisi (Predisposing factors) tersebut dibagi menjadi 3 faktor, yaitu faktor demografi

yang terdiri dari usia, jenis kelamin dan status perkawinan; struktur sosial yang terdiri dari tingkat pendidikan, pekerjaan dan ras; kepercayaan yang terdiri dari keyakinan, sikap, atau pandangan terhadap pelayanan kesehatan. Karakteristik pendukung (Enabling factors) yang terdiri dari sumber daya keluarga seperti pendapatan, pengetahuan tentang informasi pelayanan kesehatan, kualitas pelayanan, dan jarak. Serta karakteristik kebutuhan (Need factors) yang terdiri dari penilaian individu dan penilaian klinik. Faktor-faktor tersebut kemungkinan memiliki pengaruh yang dapat memprediksi pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Penelitian Novya, Bhatarendo, dan Yanti (2017) menyatakan terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan asuransi kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Sukadana. Menurut penelitian Maharani (2015) dan Shami (2019), kesadaran seseorang dalam berasuransi kesehatan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pendidikan di sini berupa pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan asuransi kesehatan. Persepsi dan pola pikir seseorang yang memiliki pendidikan tinggi lebih baik dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. Penelitian Ismanati, Riza, Setiandari, & Octaviana (2020) menunjukkan adanya hubungan sosio ekonomi dengan pemanfaatan JKN-KIS di wilayah kerja Puskesmas Kelayan Dalam. Penelitian yang dilakukan oleh Sakinah, Wijasa, & Wiharto (2014) menyatakan besarnya pendapatan seseorang atau suatu keluarga sangat mempengaruhi kesadaran dalam berasuransi kesehatan yang berarti terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan pemanfaatan asuransi kesehatan. Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang maka semakin besar kemampuan seseorang untuk membayar premi asuransi kesehatan. Dengan demikian, semakin meningkatnya kemampuan membayar premi asuransi kesehatan, maka semakin tinggi pula tingkat pemanfaatan asuransi kesehatan tersebut, dan berdampak pada semakin besar penggunaan pelayanan kesehatan.

Penelitian Doko, Kenjam, & Ndoen (2019) menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan kartu JKN di wilayah kerja

Puskesmas Manutapen. Memiliki pengetahuan mengenai JKN dapat mempengaruhi tindakan masyarakat sebagai peserta JKN untuk menggunakan pelayanan kesehatan dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang termasuk ke dalam program JKN (Amalina, Respati, & Budiman, n.d.). Penelitian Cahyani, Anam, & Arsyad (2020) menunjukkan adanya hubungan antara persepsi peserta JKN tentang sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada peserta JKN di wilayah kerja Puskesmas Beruntung Raya tahun 2020. Individu yang mengetahui persepsi sakit yang benar cenderung akan memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan baik dan tidak menunggu hingga kondisi sakitnya memburuk. Sedangkan individu yang memiliki persepsi sakit yang salah cenderung akan menunda untuk memeriksakan kondisi sakitnya dengan berupaya mengobati diri sendiri menggunakan obat warung atau jamu sebelum memutuskan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan (Wahyuni, 2012). Penelitian Rumengan et al. (2015) menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara persepsi responden tentang JKN dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas. Apabila persepsi masyarakat terhadap suatu program kesehatan seperti JKN adalah baik, maka akan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan program JKN dengan memilih fasilitas layanan kesehatan yang diberikan seperti Puskesmas.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Perumnas Utara Kota Cirebon.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik observasional dengan rancangan Cross-Sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2021 di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara Kota Cirebon. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan, persepsi sakit individu, dan persepsi tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Sedangkan variabel terikat pada penelitian ini yaitu pemanfaatan Jaminan

Kesehatan Nasional di Puskesmas. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta Jaminan Kesehatan Nasional yang tercakup di Puskesmas Perumnas Utara yaitu sebanyak 6.618 peserta. Besar sampel minimal yang didapat yaitu berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dan diperoleh besar sampel sebanyak 101 responden.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah Purposive Sampling. Kriteria inklusi responden dalam pengambilan sampel adalah masyarakat yang memiliki kartu Jaminan Kesehatan Nasional yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara, responden berusia 18-20 tahun, dan responden bisa membaca dan menulis. Kriteria eksklusi responden dalam penelitian ini adalah pasien yang tidak bersedia menjadi responden penelitian dan belum pernah memanfaatkan kartu Jaminan Kesehatan Nasional. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer diperoleh melalui metode wawancara dan data sekunder diperoleh dari Profil kesehatan Indonesia, Puskesmas Perumnas Utara terkait data kunjungan peserta BPJS Kesehatan, dan referensi lain yang berhubungan (buku, undang-undang, jurnal penelitian, skripsi/tesis, media massa, dan informasi yang didapat dari internet).

Instrument penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Kuesioner digunakan sebagai alat untuk memperoleh informasi tentang variabel yang diteliti yaitu tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat pengetahuan, persepsi sakit individu, persepsi tentang Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), dan pemanfaatan JKN di Puskesmas Perumnas Utara. Sebelum diujikan, kuesioner terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk mencegah terjadinya kesalahan menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan pada 45 responden di luar responden penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap yaitu menggunakan analisis univariat, analisis bivariat, dan analisis multivariat. Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dan uji Fisher untuk variabel dengan data yang memiliki nilai expected count < 5 pada salah

satu sel. Analisis multivariat menggunakan uji regresi berganda (Multiple Regression) untuk mendapatkan model terakhir dalam menentukan variabel yang paling dominan yang memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas. Analisis ini dilakukan beberapa langkah model dengan model terakhir yang menunjukkan jika seluruh variabel independen dengan variabel dependen sudah tidak memiliki nilai $p > 0,05$.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara pada bulan September 2021, diperoleh hasil karakteristik responden dalam penelitian ini yang meliputi jenis kelamin,

usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jenis kepesertaan Jaminan Kesehatan Nasional. Pada tabel 1, data distribusi karakteristik responden menunjukkan bahwa mayoritas responden yang memanfaatkan pelayanan kesehatan di Puskesmas Perumnas Utara yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 80 orang (79,2%) dan laki-laki yaitu sebanyak 21 orang (20,8%). Berdasarkan usia, diketahui frekuensi tertinggi usia responden berada pada kelompok usia 29-38 tahun yaitu sebanyak 24 orang (23,8%). Sementara frekuensi usia responden terendah berada pada kelompok usia 39-48 tahun yaitu sebanyak 15 orang (14,9%). Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden berpendidikan formal terakhir adalah tamat SMA yaitu sebanyak 48 orang

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	
	n	%
<i>Jenis Kelamin</i>		
Laki-Laki	21	20,8
Perempuan	80	79,2
<i>Usia</i>		
18-28	22	21,8
29-38	24	23,8
39-48	15	14,9
49-58	20	19,8
59-60	20	19,8
<i>Tingkat Pendidikan</i>		
Tidak Sekolah	0	0
Tidak Tamat SD	1	1
SD	8	7,9
SMP	19	18,8
SMA	48	47,5
Diploma	6	5,9
<i>Pekerjaan</i>		
Mahasiswa/Pelajar	8	7,9
PNS	3	3,0
Pegawai Swasta	14	13,9
Wiraswasta/Pedagang	6	5,9
Buruh	3	3,0
IRT	56	55,4
Tidak Bekerja	1	1,0
Pensiunan	10	9,9
<i>Jenis Kepesertaan</i>		
Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI)	30	29,7
Peserta Non Penerima Bantuan Iuran (PBI)	71	70,3
<i>Pemanfaatan JKN</i>		
Sering	61	60,4
Jarang	40	39,6

(47,5%). Sementara frekuensi responden yang berpendidikan formal terakhir terkecil adalah tidak tamat SD yaitu sebesar 1 orang (1%) dan Diploma yaitu 6 orang (5,9%). Berdasarkan jenis pekerjaannya, diketahui bahwa frekuensi terbanyak responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 56 orang (55,4%). Kemudian frekuensi terbanyak kedua adalah pegawai swasta yaitu sebanyak 14 orang (13,9%). Sementara frekuensi terkecil adalah responden yang tidak bekerja yaitu sebanyak 1 orang (1%). Berdasarkan jenis kepesertaan JKN, mayoritas jenis kepesertaan responden adalah Non Penerima Bantuan Iuran (PBI) yaitu sebanyak 71 orang (70,3%). Responden yang menjadi peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI) yaitu sebanyak 30 orang (29,7%). Frekuensi responden yang sering memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional yaitu sebanyak 61 orang (60,4%) dan sebanyak 40 orang (39,6%) jarang memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional ketika berobat di Puskesmas.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square pada tabel 2, diperoleh hasil bahwa variabel tingkat pendidikan ($p=0,004$), tingkat pengetahuan ($p=0,000$), persepsi sakit individu ($p=0,000$), dan persepsi tentang JKN ($p=0,001$) memiliki hubungan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Perumnas Utara ($p \text{ value} < 0,005$). Sedangkan variabel tingkat pendapatan ($p=0,659$) menunjukkan tidak adanya hubungan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Perumnas Utara ($p \text{ value} < 0,05$). Analisis multivariat digunakan untuk menentukan variabel yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Perumnas Utara. Variabel tingkat pendidikan merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Perumnas Utara dengan nilai $p=0,016 < 0,05$ dengan nilai Exp (B) sebesar 5,002 (95% CI = 1,356-18,454).

Pendidikan merupakan upaya sadar yang direncanakan oleh keluarga, sekolah, masyarakat dengan menyediakan bimbingan, pengetahuan, keterampilan dan pembekalan akhlak yang bertujuan untuk mendirikan pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan sifat kepribadian yang dapat menciptakan

generasi yang kompetitif, cerdas secara intelektual dan rohani yang saleh (Sholichah, 2018). Notoatmodjo (2014) mengemukakan pendidikan termasuk ke dalam faktor predisposisi (Predisposing factors) yang menggambarkan faktor awal yang mendorong seseorang untuk bertindak atau berperilaku. Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada variabel tingkat pendidikan, dari 74 (73,3%) responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi, ada sebanyak 51 (50,5%) responden sering memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional dan sebanyak 23 (22,8%) responden jarang memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional. Dari 27 (26,7%) responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah, ada sebanyak 10 (9,9%) responden sering memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional. Sedangkan 17 (16,8%) responden cenderung jarang memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional.

Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,004 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya bahwa ada hubungan yang bermakna antara variabel tingkat pendidikan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan (2018) menunjukkan hasil uji statistik Chi-Square yang diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas Tamanlarea Jaya Kota Makassar. Tidak sejalan dengan penelitian Rahmayanti & Ariasih (2021) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan BPJS Kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Benda Baru Tangerang Selatan tahun 2019. Menurut penelitian Triyana (2020), responden yang memiliki pendidikan tinggi cenderung akan memanfaatkan Kartu Indonesia Sehat di pelayanan rawat inap Puskesmas Halmahera Kota Semarang dibandingkan dengan responden yang berpendidikan rendah. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi cenderung akan lebih mudah menerima pengetahuan dan informasi yang dapat mendukung perkembangan sikap seseorang mengenai nilai-nilai baru yang

diperkenalkan termasuk dalam hal ini Program Jaminan Kesehatan Nasional (Butar-Butar, 2016). Sehingga dengan tingginya tingkat pendidikan, semakin mudah pula seseorang menerima dan mengolah informasi baru dalam hal ini terkait program Jaminan Kesehatan Nasional dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya melakukan investasi kesehatan pada asuransi kesehatan (Kurniawan, 2018).

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada variabel tingkat pendapatan, dari 38 (37,6%) responden dengan tingkat pendapatan tinggi, ada sebanyak 24 (23,8%) responden yang sering memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional dan 14 (13,9%) responden cenderung jarang untuk memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional. Dari 63 (62,4%) responden dengan tingkat pendapatan rendah, ada sebanyak 37 (36,6%) responden yang sering memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional. Sedangkan 26 (25,7%) responden jarang memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional. Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,659 > 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara. Sehingga variabel pendapatan tidak perlu dilakukan uji analisis multivariat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Qudsiah & Indrawati (2018) tentang pemanfaatan kartu JKN-KIS pada pasien rawat inap di RSUD Ungaran yang menyatakan jika tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan pemanfaatan kartu JKN-KIS dengan nilai $p = 0,568 > 0,05$. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Demissie & Negeri (2020) yang dilakukan di Ethiopia Selatan yaitu individu dari kategori pendapatan tinggi dan menengah cenderung memanfaatkan pelayanan kesehatan menggunakan asuransi kesehatan (Community Based Health Insurance). Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Anderson dalam Notoatmodjo (2014) menyatakan pendapatan merupakan salah satu faktor pendukung (Enabling factors) yang mendukung seseorang yang telah memiliki faktor pendahulu untuk bertindak melakukan sesuatu. Faktor ini termasuk ke dalam salah satu faktor yang mempengaruhi individu dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan.

Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa pengetahuan adalah hasil dari tahu atau hasil dari penginderaan manusia terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan bagian signifikan dalam membentuk tindakan seseorang. Semakin banyak informasi yang diterima seseorang maka semakin baik tingkat pengetahuannya. Seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka akan mengerti bagaimana kesehatan itu dan memotivasi untuk mengaplikasikan apa yang telah diketahuinya (Butar-Butar, 2016). Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada variabel tingkat pengetahuan, dari 81 (80,2%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup, ada sebanyak 58 (57,4%) responden yang sering memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional. Sedangkan sebanyak 23 (22,8%) responden jarang memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional. Dari 20 (19,8%) responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, ada sebanyak 3 (3,0%) responden yang sering memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional dan 17 (16,8%) responden jarang memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional.

Hasil uji Chi-Square diperoleh hasil $p = 0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Triyana (2020) yang mengatakan terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan KIS pada pelayanan rawat inap Puskesmas Halmahera Kota Semarang dengan nilai $p = 0,046 < 0,05$ dan nilai PR (Prevalence Ratio) adalah 1,837 yang berarti pasien rawat inap yang memiliki pengetahuan baik tentang program KIS memiliki peluang sebesar 1,837 kali untuk memanfaatkan KIS pada layanan rawat inap Puskesmas. Dari penelitian Septianingrum & Sari (2015) diketahui rendahnya penggunaan kartu BPJS kesehatan oleh ibu hamil saat memeriksakan kehamilannya karena rendahnya pengetahuan mengenai Jaminan Kesehatan Nasional yang dimiliki oleh ibu hamil. Sesuai dengan penelitian Bayked, Kahissay, & Workneh (2019) yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan bahwa faktor pengetahuan

mempengaruhi individu dalam memanfaatkan asuransi kesehatannya. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang pentingnya kesehatan akan membuat orang tersebut sadar mengenai investasi kesehatan dalam bentuk asuransi kesehatan seperti Jaminan Kesehatan Nasional, sehingga akses terhadap pelayanan kesehatan lebih terjamin. Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Wicaksono, Noorhidayah, & Suryanto (2020) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kepesertaan pemanfaatan pelayanan JKN di wilayah kerja Puskesmas Sungai Ulin tahun 2020.

Persepsi yaitu memberikan makna kepada stimulus yang muncul dari luar diri individu dan dalam diri individu seperti perasaan, kemampuan berpikir, kerangka acuan, pengalaman, dan aspek lain yang turut berperan dalam persepsi tersebut (Anhar, Ahmad, & Ismail, 2016). Persepsi masyarakat tentang sakit yang merupakan konsep sehat-sakit masyarakat berbeda pada tiap kelompok masyarakat. Dalam masyarakat terdapat beraneka ragam konsep sakit yang tidak sejalan atau tidak sesuai dengan konsep sakit yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan kesehatan. Secara objektif jika seseorang terkena penyakit, salah satu organ tubuhnya akan terganggu fungsinya tetapi dia tidak merasa sakit. Sebaliknya, seseorang dapat merasa sakit jika merasa sesuatu di dalam tubuhnya namun pada pemeriksaan klinis tidak didapatkan bukti bahwa dia sakit. Perilaku dalam diri dipengaruhi oleh bagaimana seseorang memilih, menyusun, dan menghimpun serta memberi arti yang ditentukan oleh persepsi.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada variabel persepsi sakit individu, dari 49 (48,5%) responden yang memiliki persepsi positif tentang sakit, terdapat 45 (44,6%) responden yang sering memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional. Sedangkan 4 (4,0%) responden jarang memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional. Dari 52 (51,5%) responden yang memiliki persepsi negatif tentang sakit, sebanyak 16 (15,8%) responden sering memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional dan sebanyak 36 (35,6%) responden jarang memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional. Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,000$

$< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara variabel persepsi sakit individu dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agustina, 2019) dengan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,012 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara variabel persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Pada penelitian Panggantih, Pulungan, Iswanto, & Yuliana (2019) menunjukkan adanya hubungan antara persepsi sehat dan sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan nilai $p = 0,037 < \alpha (0,05)$. Namun hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Irawan & Ainy (2018) yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara persepsi sakit dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan bagi peserta JKN di Puskesmas Payakabung. Menurut Triyana (2020) seseorang yang memahami dan mengesahui persepsi sakit yang benar cenderung akan memanfaatkan Kartu Indonesia Sehat (KIS) pada pelayanan rawat inap Puskesmas Halmahera. Persepsi sakit yang keliru pada responden bahwa sakit adalah apabila seseorang sudah tidak dapat bangun dari pembangunan atau tidak dapat menjalankan pekerjaannya sehari-hari. Penelitian ini sesuai dengan Notoatmodjo (2014) yang menjelaskan persepsi sakit erat hubungannya dengan perilaku pencarian pengobatan. Seseorang yang memiliki persepsi negatif tentang sakit cenderung akan jarang memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yang ada. Masyarakat baru akan mencari pelayanan kesehatan ketika telah benar-benar tidak dapat melakukan apa-apa. Apabila seseorang jarang memanfaatkan pelayanan kesehatan seperti Puskesmas maka frekuensi untuk memanfaatkan kartu Jaminan Kesehatan Nasional pun semakin kecil.

Jaminan Kesehatan Nasional merupakan program yang dibentuk dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan dikelola oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan. Program Jaminan Kesehatan Nasional merupakan program yang dibentuk sebagai salah satu upaya Pemerintah Indonesia untuk memenuhi hak-hak masyarakat dalam memperoleh akses terhadap pelayanan kesehatan yang memadai. Terdapat dua jenis

manfaat yang diperoleh dari program Jaminan Kesehatan Nasional, yaitu manfaat medis dan manfaat non medis. Manfaat medis yang didapat antara lain penyuluhan kesehatan perseorangan, pelayanan imunisasi dasar, pelayanan keluarga berencana, pelayanan skrining kesehatan, pelayanan kesehatan non spresialistik dan pelayanan rujukan tingkat lanjutan. Sementara manfaat non medis yang didapat berupa manfaat akomodasi seperti layanan rawat inap dan manfaat ambulans.

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pada variabel persepsi tentang JKN, dari 63 (62,4%) responden yang memiliki persepsi tentang JKN yang baik, ada 45 (44,6%) yang sering memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional. Sedangkan 18 (17,8%) responden yang memiliki persepsi tentang JKN yang baik jarang memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional. Selanjutnya dari 23 (22,8%) responden yang memiliki persepsi tentang JKN yang cukup baik, terdapat 13 (12,9%) yang sering memanfaatkan Jaminan kesehatan Nasional dan 10 (9,9%) responden jarang memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional. Dan dari 15 (14,9%) responden yang memiliki persepsi kurang baik, 3 (2,9%) responden lebih sering memanfaatkan JKN. Sedangkan 12 (11,9%) responden cenderung jarang memanfaatkan JKN di Puskesmas. Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,001 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang

bermakna antara variabel persepsi tentang JKN dengan pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara. Namun setelah dilakukan uji multivariat diperoleh hasil bahwa variabel persepsi tentang JKN tidak berkontribusi kuat sebagai faktor yang mempengaruhi pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di Puskesmas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Triyana (2020) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara persepsi tentang program KIS dengan pemanfaatan KIS di Puskesmas Halmahera Kota Semarang dengan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,000 < 0,05$. Program yang diberlakukan pada awal tahun 2014 ini ditujukan untuk seluruh masyarakat Indonesia sebagai upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan secara menyeluruh. Persepsi masyarakat tentang program Jaminan Kesehatan Nasional tidak hanya dipengaruhi oleh informasi yang diterima masyarakat terkait Jaminan Kesehatan Nasional. Namun apabila faktor lain seperti fasilitas kesehatan, ketersediaan obat yang terbatas, dan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan masih kurang, persepsi masyarakat tentang Jaminan Kesehatan Nasional semakin lama akan semakin kurang baik. Apabila persepsi terhadap suatu program kurang baik, maka dapat meningkatkan perilaku untuk tidak memanfaatkan program tersebut lagi (Rumengan et al., 2015)

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Menggunakan Uji Chi-Square

Variabel	Kategori	Pemanfaatan JKN				P Value
		Sering		Jarang		
		n	%	n	%	
Tingkat Pendidikan	Rendah	10	9,9	17	16,8	0,004
	Tinggi	51	50,5	23	22,8	
Tingkat Pendapatan	Tinggi	24	23,8	14	13,9	0,659
	Rendah	37	36,6	26	25,7	
Tingkat Pengetahuan	Cukup	58	57,4	23	22,8	0,000
	Kurang	3	3,0	17	16,8	
Persepsi Sakit Individu	Positif	45	44,6	4	4,0	0,000
	Negatif	16	15,8	36	35,6	
Persepsi tentang JKN	Baik	45	44,6	18	17,8	0,001
	Cukup Baik	13	12,9	10	9,9	
	Kurang baik	3	2,9	12	11,9	

Pada tabel 3 berdasarkan hasil analisis uji regresi berganda, variabel pendidikan merupakan variabel yang memiliki pengaruh kuat terhadap pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara Kota Cirebon. Hasil uji regresi berganda pada variabel pendidikan menunjukkan nilai $p = 0,016$ dengan nilai Exp (B) 5,002 yang menerangkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan tinggi memiliki kemungkinan 5 kali lebih besar untuk memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Triyana (2020) yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi pemanfaatan Kartu Indonesia Sehat (KIS) di pelayanan rawat inap Puskesmas Halmahera Kota Semarang. Tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang mengenai pola hidup dan memotivasi untuk berperan serta dalam perkembangan kesehatan.

Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan tinggi cenderung lebih mudah untuk menerima informasi yang membuat semakin banyaknya pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan memiliki andil yang cukup berpengaruh pada pembentukan persepsi masyarakat mengenai pentingnya kesehatan. Persepsi kesehatan masyarakat yang baik akan meningkatkan kesadaran mereka akan pentingnya investasi kesehatan pada asuransi kesehatan dalam hal ini yaitu Jaminan Kesehatan Nasional. Sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, kecenderungan untuk memanfaatkan Jaminan Kesehatan Nasional akan semakin besar dibandingkan dengan seseorang yang memiliki pendidikan rendah. Sesuai dengan teori Anderson dalam Notoatmodjo (2014) yang menyatakan pendidikan adalah salah satu faktor predisposing (Predisposing factors) yang merupakan faktor awal yang mendukung seseorang untuk bertindak.

Tabel.3 Hasil Analisis Multivariat Menggunakan Regresi Berganda

No	Variabel	B	p	Exp (B)	95% CL	
					Lower	Upper
1.	Pendidikan	1.610	0,016	5,002	1,356	18,454
2.	Pengetahuan	-1.950	0,012	0,142	0,031	0,647
3.	Persepsi Sakit Individu	-3.031	0,000	0,048	0,13	0,181
4.	Konstanta	1.837	0,011	6,275		

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel tingkat pendidikan terhadap pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara. Terdapat pengaruh antara tingkat pengetahuan terhadap pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara. Terdapat pengaruh antara persepsi sakit individu terhadap pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara. Variabel pendidikan merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara Kota Cirebon. Sedangkan variabel tingkat pendapatan dan persepsi tentang JKN tidak mempengaruhi pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah kerja Puskesmas Perumnas Utara Kota Cirebon.

Daftar Pustaka

- Agustina, S. (2019). *Persepsi Sakit, Pengetahuan dan Kepuasan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas*. 3(2), 274–285.
- Amalina, R., Respati, T., & Budiman. (n.d.). Tingkat Pengetahuan Jaminan Kesehatan Nasional Peserta Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan di Puskesmas Plered Kabupaten Purwakarta Tahun 2015. *Prosiding Pendidikan Dokter*. Universitas Islam Bandung. Bandung, 2–6. Retrieved from <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/dokter/article/viewFile/2123/pdf>
- Anhar, Ahmad, I. A. O. La, & Ismail, S. C. (2016). Comparative Study of Utilization of Health Services in the Rural Community in Working Area of Local Government Clinic of West Poleang and the Urban Community in Working Area of Local Government Clinic of in 2015 Lepo-lepo. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan*, 1(2), 1–13. Retrieved from media.neliti.com
- Bayked, E. M., Kahissay, M. H., & Workneh, B. D. (2019). *Factors affecting community based*

- health insurance utilization in Ethiopia: A systematic review.* <https://doi.org/10.21203/rs.2.17949/v1>
- Butar-Butar, S. S. (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Peserta BPJS Golongan PBI Di Puskesmas Tandang Buhit Kecamatan Balige Tahun 2016. *Skripsi*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Cahyani, R., Anam, H. K., & Arsyad, M. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta JKN Di Wilayah Kerja Puskesmas Beruntung Raya Tahun 2020*. 47, 1–8.
- Demissie, B., & Negeri, K. G. (2020). Effect of community-based health insurance on utilization of outpatient health care services in southern ethiopia: A comparative cross-sectional study. *Risk Management and Healthcare Policy*, 13, 141–153. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S215836>
- Doko, H., Kenjam, Y., & Ndoen, E. M. (2019). *Determinan Pemanfaatan Kartu Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Di Wilayah Kerja Puskesmas Manutapen Kecamatan Alak Kota Kupang*. 1(2), 68–75.
- Elham Shami, Jafar Sadegh Tabrizi, S. N. (2019). The Effect of Health Insurance on the Utilization of Health Services. *Galen Medical Journal*, 1–10. <https://doi.org/10.31661/gmj.v8i0.1411>
- Irawan, B., & Ainy, A. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Payakabung, Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 189–197. <https://doi.org/10.26553/jikm.v9i3.311>
- Ismanati, Riza, Y., Setiandari, E., & Octaviana, L. (2020). Pemanfaatan JKN-KIS Di Wilayah Kerja Puskesmas Kelayan Dalam Kota Banjarmasin Tahun 2020. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 1–9.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Peraturan Pemerintah No. 82 Tahun 2018 Tentang Jaminan Kesehatan* (p. 74). p. 74.
- Kesehatan, K., & Indonesia, R. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Retrieved from <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kurniawan, D. (2018). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Dalam Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalanrea Jaya Kota. *Skripsi*. Makassar. Universitas Hasanudin.
- Maharani, P. V. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat di Kota Singaraja Memiliki Program Asuransi UnitLink. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 5(1), 1–10. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/5343-ID-analisis-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-masyarakat-di-kota-singaraja-memiliki-p.pdf>
- Menteri Kesehatan RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 1–168.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Panggantih, A., Pulungan, R. M., Iswanto, A. H., & Yuliana, T. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Oleh Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (Jkn) Di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 140–146. <https://doi.org/10.14710/mkmi.18.4>
- Qudsiyah, H., & Indrawati, F. (2018). Pemanfaatan Kartu JKN-KIS pada Pasien Rawat Inap di RSUD Ungaran. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 2(2), 284–294. <https://doi.org/10.15294/higeia.v2i2.19741>
- Rahmayanti, N., & Ariasih, R. A. (2021). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan BPJS Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Benda Baru Tangerang Selatan. *Jurnal Semesta Sehat*, 1(1), 1–9.
- Rumengan, D. S. S., Umboh, J. M. L., & Kandou, G. D. (2015). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jikmu Suplemen*, 88–100. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2014.11.019>
- Sakinah, U., Wijasa, I., & Wiharto, M. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesadaran Masyarakat Kelurahan Poris Gaga Tangerang Dalam Berasuransi Kesehatan*. 11(2), 243–260.
- Septianingrum, M., & Sari, A. N. (2015). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Jaminan Kesehatan Nasional dengan Penggunaan Kartu BPJS Kesehatan di Desa Sobokerto Ngemplak, Boyolali Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 235–248.

- Sholichah, A. S. (2018). Teori-Teori Pendidikan Dalam Al-Qur'an. Edukasi Islami : *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(01), 23. <https://doi.org/10.30868/ei.v7i01.209>
- Triyana, T. (2020). Pemanfaatan Kartu Indonesia Sehat pada Pelayanan Rawat Inap Puskesmas. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and ...)*, 4(Special 4), 875–886.
- Wahyuni, N. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Sumber Rejo Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2012. *Skripsi*. Depok: Universitas Indonesia.
- Wicaksono, A. P., Noorhidayah, & Suryanto, D. (2020). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Ulin Kota Banjarbaru Tahun 2020*. 1–11.
- World Health Organization. (2021). *Universal Health Coverage (UHC)*. Retrieved from World Health Organization website: [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/universal-health-coverage-\(uhc\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/universal-health-coverage-(uhc))